

Jurnal Ilmiah Penelitian

Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi

p-ISSN 2614-5650

e-ISSN 2686-2034

Efektivitas *massase painful* untuk mengurangi intensitas nyeri dismenore pada remaja di Pondok Pesantren Nurul Falah Kabupaten Bogor.

Fina Sancaya Rini¹, Siti Nurahmah Sahidah².

Efektivitas pijat *counter pressure* terhadap intensitas nyeri persalinan kala I dengan induksi persalinan di RSUD. Sayang Cianjur.

Dewi Puspitasari¹, Endah Kurnia Munandar².

Asuhan Kebidanan komprehensif pada Ny.M dari kehamilan sampai keluarga berencana di PMB. "C" Desa Citaringgul Kabupaten Bogor.

Mukhlisiana Ahmad¹, Melisa Anggiani².

Efektivitas *Massage Effleurage* terhadap *Afterpains* pada ibu Nifas di RSUD. Cimacan Kabupaten Cianjur.

Rositawati¹, Salasa Putri Aria².

Efektivitas pendidikan kesehatan menggunakan *Leaflet* terhadap tingkat oengetahuan Ibu hamil tentang Pre-Eklamsia di Rumah Sakit Moh Ridwan Meuraksa.

**Dani Martiningsih¹, Dewi Nawang Sari², Nani Aisyiyah³,
Neneng Hasanah⁴, Suryani⁵.**

Efektivitas senam yoga terhadap *Flour Albus* pada remaja putri di Pondok Pesantren Al Riyadh Cipanas.

Rahmawati¹, Siti Devina Sucianingsih².

Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny.N di PMB "R" Bojong Gede.

Lala Jamilah¹, Cindy Maharani².

Asuhan Kebidanan Komprehensif dan Komplementer pada Ny. R di Puskesmas Bogor Utara Kota Bogor.

Lia Indria Sari¹, Melinda Dyah Putri².

Efektivitas pijat laktasi dalam meningkatkan produksi ASI pada Ibu Nifas di RSUD Cimacan Kabupaten Bogor.

Lena Sri Diniyati¹, Risma Oktavia².

EDITORIAL TEAM

Editor in Chief

Fina Sancaya Rini.,S.ST.,M.Kes
Akademi Kebidanan Al-Ikhlas Cisarua

Editorial Board Members

Dewi Puspitasari, S.ST.,M.Kes
Akademi Kebidanan Al-Ikhlas Cisarua

Bdn. Siti Rafika Putri, S.ST.,M.Kes
Akademi Kebidanan Al-Ikhlas Cisarua

Diyanah Kumalasari.,M.Kes
Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Cirebon

Rositawati.,M.Kes
Akademi Kebidanan Al-Ikhlas Cisarua

Rahmawati, S.ST.,M.Kes
Akademi Kebidanan Al-Ikhlas Cisarua

Lena Sri Diniyati, S.ST.,M.Kes
Akademi Kebidanan Al-Ikhlas Cisarua

INSTITUSI PENERBIT

Akademi Kebidanan Al-Ikhlas Cisarua

ALAMAT REDAKSI

Akademi Kebidanan Al- Ikhlas Cisarua
JL. Hankam, Desa Jogjogan, Cisarua, Kab.Bogor
Telp. (0251) 8251645, Fax (0251) 8251650

<https://akbid-alikhlas.e-journal.id/JIPKR> : e-mail : lppmakbid@gmail.com

Indexing



DAFTAR ISI

Judul Jurnal	Halaman
Efektifitas Massase Painful Untuk Mengurangi Intersias Nyeri Dismenore Pada Remaja Puri Di Pondok Pesantren Nurul Falah Kabupaten Bogor. Fina Sancaya Rini¹, Siti Nurahma Sahidah².	1 – 9
Efektifitas Pijat Counter Pressure Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Dengan Induksi Persalinan Di Rsud Sayang Cianjur. Dewi Puspitasari¹, Endah Kurnia Munandar².	10 - 17
Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. M dari Kehamilan sampai keluarga Berencana di Pmb C Desa Citaringgul Kab. Bogor Mukhlisiana Ahmad¹, Melisa Anggiani².	18 - 33
Efektivitas Massage Effleurage Terhadap Afterpains Pada Ibu Nifas Di Rsud Cimacan Kabupaten Cianjur Rositawati¹, Salsa Putri Auria².	34 - 45
Efektifitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan <i>Leaflet</i> Terhadap tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pre-Eklamsia Di Rumah Sakit Moh Ridwar Meuraksa. Dani Martiningsih¹, Dewi Nawang Sari², Nani Aisyiyah³, Neneng Hasanah⁴, Suryani⁵.	46 - 54
Efektivitas Senam Yoga Terhadap Flour Albus Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren Al Riyadl Cipanas. Rahmawati¹, Siti Devina Sucioningsih².	55 - 65
Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny.N Di Pmb R Bojong Gede Kab. Bogor Lala Jamilah¹, Cindy Maharani².	66 - 78
Asuhan Kebidanan Komprehensif Dan Komplementer Pada Ny.R Di Puskesmas Bogor Utara Kota Bogor. Lia Indria Sari¹, Melinda Dyah Putri².	79 - 96

Efektivitas Pijat Laktasi Dalam Meningkatkan produksi Asi Pada Ibu Nifas
Di Rsud Cimaesan Kabupaten Cianjur.

Lena Sri Diniyati¹, Risma Oktavia².

97 - 112

Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny.S Di Pmb R Bojong Gede Kab.
Bogor

Yuanita Viva Avia Dewi¹, Syalia Octaviana Achsya² .

113 - 128

**EFEKTIVITAS PIJAT LAKTASI DALAM MENINGKATKAN
PRODUKSI ASI PADA IBU NIFAS DI RSUD CIMACAN
KABUPATEN CIANJUR PERIODE
MARET – APRIL 2025**

Lena Sri Diniyati¹ Risma Oktavia²

Program Studi Kebidanan, Akademi Kebidanan AI – Ikhlas
Jln. Hankam Desa. Jogjogan, Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor
Email : lenasridiniyati@gmail.com, rismaoktavia195@gmail.com

ABSTRAK

Produksi ASI merupakan jenis makanan yang mencakupi seluruh unsur kebutuhan bayi baik fisik, psikologis, maupun spiritual. ASI mengandung nutrisi hormon, unsur kekebalan anti alergi serta anti inflamasi nutrisi dalam ASI mencakup 200 unsur zat makanan pada saat yang sama, Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adakah pengaruh pijat laktasi terhadap produksi ASI pada ibu postpartum. Penelitian ini menggunakan pre eksperimen dengan rancangan *One Group Pretest-Posttest Design* pelaksanaan penelitian ini pada periode Maret-Mei 2025, populasi dalam penelitian ini adalah ibu postpartum di RSUD Cimacan sebanyak 147 orang dengan jumlah simple 30 responden menggunakan teknik *accidental sampling* distribusi frekuensi gambaran responden yaitu berdasarkan usia, paritas, pendidikan, proses persalinan, cara menyusui, inisiasi menyusu dini. hasil menunjukkan efektivitas pijat laktasi terhadap produksi ASI pada ibu postpartum sebanyak 27 (90%). Setelah dilakukan uji statistic dengan uji T test dependent didapatkan hasil *p value* <,000 dengan deviasi =7,43 artinya ada hubungan signifikan pijat laktasi terhadap pengeluaran ASI pada ibu nifas. penelitian ini merekomendasikan agar pijat laktasi dijadikan intervensi dalam menangani tidak keluarnya ASI pada ibu nifas.

Kata kunci : ASI, Pijat laktasi, Postpartum

ABSTRACT

Breast milk production is a type of food that covers all elements of a baby's needs, both physical, psychological, and spiritual. Breast milk contains hormone nutrients, anti-allergic immunity elements and anti-inflammatory nutrients in breast milk include 200 elements of food substances at the same time, The purpose of this study was to determine whether there was an effect of lactation massage on breast milk production in postpartum mothers. This study used a pre-experiment with a One Group Pretest-Posttest Design, the implementation of this study was in the period March-May 2025, the population in this study were 147 postpartum mothers at Cimacan Hospital with a sample of 30 respondents using the accidental sampling technique, the frequency distribution of the respondent's description was based on age, parity, education, delivery process, breastfeeding methods, early breastfeeding initiation. the results showed the effectiveness of lactation massage on breast milk production in postpartum mothers as much as 27 (90%). After a statistical test was carried out with a dependent T test, the results obtained were a p value $< .000$ with a deviation = 7,43 meaning that there was a significant relationship between lactation massage and breast milk production in postpartum mothers. This study recommends that lactation massage be used as an intervention to deal with the absence of breast milk in postpartum mothers.

Keywords: Breast milk, Lactation massage, Postpartum

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) adalah satu jenis makanan yang mencukupi seluruh unsur kebutuhan bayi fisik, psikologisosial maupun spiritual. ASI mengandung nutrisi hormon, unsur kekebalan pertumbuhan, anti alergi, serta anti inflamasi. Nutrisi dalam ASI mencakup hampir 200 unsur zat makanan pada saat yang sama, ASI juga sangat kaya akan sari makanan yang mempercepat pertumbuhan sel otak dan perkembangan sistem saraf (Meliani, 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO) Tahun 2020, menyatakan bahwa hanya 44% dari bayi baru lahir di dunia yang mendapat ASI dalam waktu satu jam pertama sejak lahir, bahkan masih sedikit bayi di bawah usia enam bulan disusui secara eksklusif. Cakupan ASI eksklusif masih cukup rendah, yaitu sekitar 44% dari tujuan pemberian ASI eksklusif sebesar 50%. Rendahnya prevalensi pemberian ASI eksklusif akan mempengaruhi risiko stunting. Namun, secara global peningkatan cakupan ASI eksklusif dengan peningkatan 10 poin persentase selama dekade terakhir, mencapai 48% pada tahun 2023 (Akbar, 2021).

Menurut *United National Childens Fund* (UNICEF) tahun 2021, menemukan bahwa kurang dari 50% ibu dan pengasuh anak dibawah dua tahun yang menerima layanan konseling menyusui selama pandemi. Data 52,5% atau hanya setengah dari 2,3 juta bayi barusia kurang dari enam bulan yang mendapat ASI eksklusif, atau menurun 12% dari angka ditahun 2019. Cakupan ASI eksklusif mengalami peningkatan selama dekade terakhir, angka pemberian ASI eksklusif telah meningkat sekitar 10% mencapai 48% (Pratiwi, 2023).

Data Kemenkes RI Tahun 2022, menyebutkan cakupan ASI eksklusif di Indonesia masih rendah, yaitu sekitar 67,96%, turun dari 69,7%. Rendahnya cakupan ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk masalah dalam proses menyusui, dukungan lingkungan yang kurang, faktor sosial budaya, pekerjaan ibu, dan kurangnya pengetahuan tentang ASI eksklusif. Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2023, menyatakan cakupan ASI eksklusif di Indonesia meningkat sebesar 68,6% dari tahun 2021 yang mencapai 52,5% (Adinda, 2024).

Cakupan pemberian ASI eksklusif di Jawa Barat tahun 2022, sebesar 68,09% mengalami kenaikan 4,74 poin dibandingkan tahun 2019 sebesar 63,35%. Berdasarkan Kabupaten/Kota cakupan pemberian ASI tertinggi di Kota Cirebon sebesar 109,66% sedangkan cakupan pemberian ASI tertendah di Kota Bekasi sebesar 33,81% (Adinda, 2024).

Cakupan pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Cianjur tahun 2021, mengalami kenaikan dari 71,85% pada tahun 2020 menjadi 71,9% pada tahun 2021, sedangkan cakupan ASI di daerah Desa Gunungsari Kecamatan Ciranjang Kabupaten Cianjur masih rendah yaitu sebesar 75%, hal ini beresiko malnutrisi yang dapat mengakibatkan anak stunting, dan meningkatkan angka morbiditas serta mortalitas pada anak bayi dan balita (Profil Kesehatan Kabupaten Cianjur, 2021).

Dampak dari rendahnya pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan dapat memperberat penyakit seperti ISPA dan diare serta stunting dan rendahnya prevalensi dan singkatnya masa penyusuan akan meningkatkan resiko angka kesakitan dan kematian pada bayi di negara-

negara berkembang, terutama ISPA, diare serta stunting. Selain itu kegagalan pemberian ASI eksklusif pada bayi dapat menimbulkan gangguan gizi dan dapat mengganggu proses pematangan organ dan hormon (Sinurat, 2022).

Program pemerintah dalam rangka meningkatkan akses ibu, keluarga, dan masyarakat terhadap informasi tentang pemberian ASI yang tepat dan benar sehingga ibu dapat menyusui secara eksklusif 6 bulan, maka pemerintah memberikan pelatihan mengenai program pemberian ASI eksklusif dan penyediaan tenaga konselor menyusui di fasilitas pelayanan kesehatan.

Pelatihan tenaga konselor menyusui Indonesia sudah dilaksanakan sejak tahun 2007 sampai 2012 dengan jumlah konselor terlatih seluruh Indonesia sebanyak 3.292 konselor yang tersebar di 33 provinsi. Konseling menyusui merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan ASI eksklusif. Ketersediaan konselor menyusui di fasilitas pelayanan kesehatan diharapkan dapat memberikan informasi tentang manfaat dan cara menyusui yang baik dan pemecahan

masalah menyusui ibu yang mendapatkan konseling menyusui secara lengkap dan intensif atau mendapatkan konseling minimal 5 kali kunjungan berpeluang lebih besar dalam memberikan ASI eksklusif sampai 6 bulan (Damanik, 2021).

Salah satu upaya yang dilakukan oleh ibu untuk menunjang keberhasilan menyusui disebut manajemen laktasi, yang dimulai pada masa kehamilan, setelah persalinan, dan masa menyusui bayi. Pada ibu bekerja ruang lingkup manajemen laktasi periode postnatal meliputi ASI eksklusif, cara menyusui, memeras ASI, menyimpan ASI peras, dan memberikan ASI peras. Faktor yang mempengaruhi produksi ASI pada ibu menyusui diantaranya asupan nutrisi yang mendukung produksi ASI, pemijatan laktasi, dan faktor psikologis yang baik bagi ibu menyusui (N Sampara, 2020).

Manfaat pemberian ASI eksklusif juga dirasakan oleh ibu-ibu yang menyusui bayinya, yaitu dapat mencegah terjadinya perdarahan postpartum, *anemia*, dan *karsinoma mammae*. Penelitian lain menunjukkan bahwa manfaat ASI eksklusif bagi ibu dapat

menunda kehamilan dan mengecilkan rahim (Silvia, 2022).

Pijat laktasi adalah pemijatan yang dilakukan pada beberapa bagian tubuh, yaitu kepala, leher, bahu, punggung, dan payudara. Pijat ini ialah menimbulkan efek relaksasi untuk meningkatkan hormon oksitosin yang berperan sebagai hormon pengeluar ASI (Aprilianti, 2020).

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Efektivitas Pijat Laktasi Dalam Meningkatkan Produksi ASI Pada Ibu Nifas Di RSUD Cimacan – Kabupaten Cianjur Periode 7 Maret – 7 April Tahun 2025”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pre eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian “*One group pre test-post test*” hanya memberi perlakuan pada suatu kelompok tanpa ada kelompok pembandingan dan selanjutnya di observasi (henny syafitri, 2021).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu postpartum di

RSUD Cimacan sebanyak 147 responden terhitung dari Maret-April 2025. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah ibu postpartum yang memenuhi kriteria inklusi di RSUD Cimacan sebanyak 30 orang. Kriteria yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel. Kriteria eksklusi adalah adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sampel. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah ibu postpartum yang memiliki bayi hidup dan bersedia menjadi responden, ibu yang ASInya tidak keluar dan lancar. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah ibu postpartum dengan keadaan bayi meninggal, bayi yang sudah diberikan susu formula, ibu yang mengkonsumsi suplemen ASI. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *accidental sampling*. Variabel independent dalam penelitian ini adalah pijat laktasi dan variabel dependent dalam penelitian ini adalah pengeluaran ASI pada ibu postpartum Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data dalam kuesioner. Prosedur penelitian ini dilakukan dengan

melakukan tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap mengolah data dan evaluasi. kuesioner, *informed consent* .Pamping ASI merupakan skala pengukuran pengeluaran ASI pada penelitian ini.

Dalam penelitian ini metode statistik univariat digunakan untuk menggambarkan parameter dari masing masing variabel. Sedangkan analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh pijat laktasi terhadap produksi ASI pada ibu nifas.

HASIL PENELITIAN

1.1 Analisa Univariat

Tabel I

Variabel Penelitian	Frekuensi(n)	Persentase(%)			
Sebelum					
ASI Keluar	3	10	Pendidikan Rendah (SD-SMP)	11	36,7
ASI Tidak Keluar	27	90	Tinggi (SMA-Perguruan Tinggi)	19	63,3
Sesudah					
ASI Keluar	25	83,3	Proses Persalinan		
ASI Tidak Keluar	5	16,7	Normal	20	66,7
Efektivitas			Sectio Caesarea (SC)	10	33,3
Jumlah ASI Meningkat	25	83,3	Cara Menyusui		
Jumlah ASI Tetap	5	16,7	On Demand	19	63,3
Usia			Pamping	9	30
Tidak Berisiko (20-35)	22	73,4	Tidak Menyusui	2	6,7
Berisiko (<20 dan > 35)	8	26,6	Inisiasi Menyusu Dini		
Paritas			Dilakukan IMD	20	66,7
Primipara (1)	7	23,3	Tidak Dilakukan IMD	10	33,3
Multipara (2-5)	18	60	Total	30	100
Grandmulti (>5)	5	16,7			

didapatkan bahwa dari 30 responden, yang belum diberikan terapi pijat laktasi terdapat 27 responden (90%) ibu yang belum keluar ASI nya, dan terdapat 3 responden (10%) ibu yang ASI nya sudah keluar.

didapatkan bahwa dari 30 responden, yang sudah diberikan terapi pijat laktasi terdapat 25 responden (83,3%) ibu yang sudah keluar ASI nya, dan terdapat 5 responden (16,7%) ibu yang ASI nya belum keluar.

didapatkan bahwa dari 30 responden, telah diberikan terapi pijat laktasi yang ASI nya meningkat serbanyak 25 (83,3%) orang ibu nifas yang menyatakan ASInya meningkat setelah dilakukan pijat laktasi, dibandingkan dengan ibu nifas yang pengeluaran ASI nya tetap yaitu sejumlah 5 (16,7%) orang.

didapatkan bahwa dari 30 responden, telah diberikan terapi pijat laktasi yang ASI nya meningkat serbanyak didapatkan bahwa dari 30 responden, berdasarkan usia dengan rentang usia tidak beresiko (20-35) tahun yakni 22 (73,4%) orang lebih banyak dibandingkan dengan rentang usia beresiko (<20 & >35) tahun yakni 8 (26,6%) orang.

didapatkan bahwa dari 30 responden, berdasarkan paritas terbanyak pada multipara yakni 18 (60%) orang dibandingkan dengan ibu primipara yakni 7 (23,3%) orang dan pada grandemultipara yaitu 5 (16,7 %) orang.

didapatkan bahwa dari 30 responden, berdasarkan pendidikan diketahui bahwa responden yang berpendidikan tinggi lebih banyak dibandingkan yang berpendidikan rendah, pendidikan tinggi yakni 19 (63,3%) orang, sedangkan yang berpendidikan rendah sebanyak 11 (36,7%) orang.

didapatkan bahwa dari 30 responden, berdasarkan proses persalinan diketahui bahwa responden yang persalinan normal lebih banyak yakni 20 (66,7%) orang di bandingkan dengan yang persalinan SC yakni 10 (33,3%) orang.

didapatkan bahwa dari 30 responden, berdasarkan Cara Pemberian ASI diketahui bahwa responden yang menyusui On the men lebih banyak di bandingkan dengan yang tidak menyusui yakni yang menyusui 19 (63,3%) orang, sedangkan ibu dengan pamping sebanyak 9 (30%) orang, dan yang

tidak menyusui sebanyak 2 (6,7%) orang.

didapatkan bahwa dari 30 responden, berdasarkan Inisiasi Menyusu Dini diketahui bahwa responden yang melakukan Inisiasi

Menyusu Dini seimbang dengan yang tidak melakukan Inisiasi Menyusu Dini yakni 20 (66,7%) orang, dan yang tidak melakukan IMD sebanyak 10 (33,3%) orang.

1.2 Analisa Bivariat

Tabel II

Hubungan antara pijat laktasi dalam meningkatkan produksi ASI pada ibu nifas di RSUD Cimacan Kabupaten Cianjur Periode Maret- April 2025.

Varabel	Mean	SD	SE	P Value	N
Pretest Pijat Laktasi	8,2333	3,10376	,56667	<,000	30
Posttest Pijat Laktasi	21,9000	7,43872	1,35812		

Berdasarkan tabel II terlihat nilai mean sebelum dilakukan *Pijat Laktasi* (Pre Test) adalah 8, 2333 dengan standar deviasi 3, 10376 Dapat disimpulkan Hasil penelitian dengan menggunakan Uji T Test paired Dependen menghasilkan nilai P Value = ,000 yang artinya ada hubungan yang signifikan antara *Pijat Laktasi* terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu nifas di RSUD Cimacan Kabupaten Cianjur periode Maret- April 2025.

PEMBAHASAN

Diketahui bahwa sebelum dilakukan terapi pijat laktasi menunjukkan bahwa dari 30 responden didapatkan ibu yang belum keluar ASI nya sekitar 27 responden (90%), dan ibu yang sudah keluar ASI nya sekitar 3 responden (10%). Hasil menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan ASI belum keluar salah satunya yaitu stres, kelelahan, gangguan hormonal, dan gangguan medis lainnya. Sejalan dengan penelitian Krisnawati 2020, faktor faktor yang dapat mempengaruhi pengeluaran ASI salah satunya yaitu pola istirahat, apabila kondisi ibu terlalu capek, kurang istirahat maka ASI akan berkurang.

Diketahui bahwa sesudah dilakukan pijat laktasi menunjukkan bahwa dari 30 responden didapatkan 25 responden (83,3%) yang sudah keluar ASI nya, dan 5 responden (16,7%) responden yang belum keluar ASI nya. Keefektivitasan produksi ibu sangat dipengaruhi oleh pemijatan payudara ibu (pijat laktasi) serta faktor pendukung lainnya seperti hormonal, dan cara menyusui. Sejalan dengan penelitian Karana 2022, sentuhan pada payudara ibu

akan merangsang produksi oksitosin yang menyebabkan kontraksi sel-sel mioepitel, proses ini disebut dengan reflex let down atau pelepasan ASI sehingga produksi ASI lebih meningkat.

Responden berdasarkan usia dengan rentang usia tidak beresiko (20-35) tahun lebih banyak di bandingkan dengan rentang usia beresiko (<20 dan >35) tahun yakni yang tidak beresiko 22 (73,4%) orang, dan beresiko 8 (26,6%) orang. Sejalan dengan penelitian Peny Ariani 2021, dalam jurnal hubungan Umur, Paritas, Dan Frekuensi Menyusui Dengan Produksi Air Susu Ibu (ASI), bahwa ada hubungannya antara umur dengan produksi Air Susu Ibu (ASI), karena Ibu dalam masa reproduksi masih dapat bekerja secara optimal dan dapat menunjang produksi ASI yang baik, dibandingkan dengan ibu yang sudah usianya beresiko karena baik alat reproduksinya maupun organ tubuh lainnya sudah mengalami penurunan sehingga resiko terjadinya komplikasi menyusui sangat tinggi.

Responden berdasarkan paritas pada ibu multipara lebih banyak dibandingkan dengan ibu primipara yakni multipara 18 (60%)

orang, primipara 7 (23,3%) orang, dan grandmulti sebanyak 5 (16,7%) orang. Sejalan dengan penelitian Rahmawati 2021, dalam jurnal Hubungan Antara Status Gizi dan Paritas Dengan Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Post Partum, responden berdasarkan data paritas dapat di intepretasikan yaitu 20 ibu (66,7%) merupakan ibu multipara yaitu yang melahirkan yang ke 2-4. pada ibu multipara lebih banyak dibandingkan dengan ibu primipara pada hari ke empat postpartum, tetapi setelah pola menyusui dapat dibangun dengan baik maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan antara ibu primipara dengan multipara.

Responden berdasarkan pendidikan diketahui bahwa responden yang berpendidikan tinggi lebih banyak dibandingkan yang berpendidikan rendah yakni yang berpendidikan tinggi 19 (63,3) orang, dan berpendidikan rendah 11 (36,7%) orang. Sejalan dengan penelitian Farida Yuliani 2020, dalam jurnal karakteristik kelompok pendukung ASI dengan kelancaran ASI, responden berdasarkan pendidikan diketahui bahwa responden yang berpendidikan tinggi lebih banyak dibandingkan yang

berpendidikan rendah. Pendidikan merupakan proses menumbuh kembangkan seluruh kemampuan dan perilaku manusia melalui pengajaran sehingga dalam pendidikan itu perlu dipertimbangkan umur (proses perkembangan seseorang) dan hubungan dengan proses belajar. Tingkat pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang untuk lebih menerima ide-ide dan teknologi baru.

Responden berdasarkan Riwayat persalinan diketahui bahwa responden yang persalinan normal lebih banyak di bandingkan dengan yang persalinan SC yakni yang persalinan normal 20 (66,7%) orang, dan yang persalinan SC yakni 10 (33,3%) orang. Sejalan dengan penelitian alfiansyah 2020, dalam jurnal Riwayat persalian Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif, bahwa ada hubungan riwayat persalinan dengan pengeluaran ASI, karena dipengaruhi psikologis ibu, dan rasa nyeri setelah persalinan.

Responden berdasarkan Riwayat ASI eksklusif diketahui bahwa responden yang pernah menyusui lebih banyak di bandingkan dengan yang tidak pernah menyusui

yakni yang pernah menyusui secara on the men 19 (63,3%) orang, ibu menyusui dengan pamping sebanyak 9 (30%) orang, dan ibu yang tidak menyusui sebanyak 2(6,7%) orang. Sejalan dengan penelitian Aditia 2020, dalam jurnal Pengalaman Ibu Dalam Pemberian ASI secara On Demand, bahwa ada hubungan riwayat asi eksklusif dengan kelancaran produksi ASI, karena ibu dalam proses menyusui di masa nifas selanjutnya untuk lebih baik lagi dan lebih siap lagi dalam pemberiaan ASI eksklusif.

Responden berdasarkan inisiasi menyusu dini diketahui bahwa responden yang melakukan inisiasi menyusu dini lebih banyak disbanding dengan ibu yang tidak melkaukan inisiasi menyusu dini yaitu sekitar 20 (66,7%) orang, dan yang tidak melakukan inisiasi menyusu dini sekitar 10 (33,3%) orang. Sejalan dengan penelitian Fransiska 2024, IMD diawali dengan kontak kulit antara ibu dan bayi. Pada fase ini, bayi akan mencapai payudara ibu dan menghisap air susu ibu (ASI). Proses ini dilakukan segera setelah bayi lahir. Manfaat dari IMD ini sendiri yaitu membangun ikatan dan hubungan kuat antara ibu dan bayi. Selain itu, bayi mendapatkan

kolostrum yaitu cairan emas ASI yang kaya akan nutrisi dan zat zat imun bagi tubuh bayi serta adanya rangsangan yang dapat menyebabkan produksi ASI lebih meningkat.

Setelah dilakukan tindakan pijat laktasi dari 30 responden tertinggi yang ASInya meningkat yaitu 27 (90%) responden berarti terdapat pengaruh setelah dilakukan pijat laktasi untuk pengeluaran ASI pada ibu postpartum di RSUD Cimacan Kabupaten Cianjur tahun 2025. Hasil penelitian dengan menggunakan Uji T Test paired dependent menghasilkan nilai $p\text{ value} < ,001$ yang artinya ada hubungan yang signifikan pijat laktasi dalam meningkatkan produksi ASI di RSUD Cimacan Kabupaten Cianjur tahun 2025.

Hal ini sesuai dengan teori Sutanto (2022) yaitu pijat laktasi dilakukan pada area leher punggung payudara dimana area tersebut mampu merelaksasikan otot ,melancarkan pengeluaran ASI dan fisiologis pengeluaran ASI dimulai peningkatan hormon prolaktin dan oksitosin untuk memproduksi ASI dan laktasi payudara menjadi besar keras dan menghitam dimulainya proses menyusui ini menandakan dimulainya

proses menyusui melalui IMD hasil penelitian dengan uji mann-whitney u test didapatkan hasil p value = ,001.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini pijat laktasi mempunyai pengaruh terhadap produksi ASI pada ibu nifas dengan hasil uji T *paired dependent* nilai p *value*= <,001 dan berdasarkan hasil sesudah dilakukan pijat laktasi didapatkan hasil Efektif sebanyak 25 responden (83,3%) yang artinya banyak ibu nifas yang produksi ASI nya meningkat.

Hasil penelitian ini Diharapkan dapat menjadi pertimbangan masukan dalam penelitian selanjutnya yang melakukan penelitian mengenai efektivitas Pijat Laktasi terhadap produksi ASI ibu postpartum yang Dilakukan Pijat Laktasi sehingga penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya dengan kriteria inklusi yang berbeda dan mampu dikembangkan menjadi hasil yang lebih baik lagi dengan metode penelitian yang berbeda.

dapat digunakan sebagai penambahan wawasan serta sebagai sumber informasi bagi mahasiswa agar bisa semakin mengembangkan pada penelitian selanjutnya tentang Efektivitas Pijat Laktasi terhadap produksi ASI pada ibu postpartum di RSUD Cimacan Kabupaten Cianjur Periode Maret- April 2025.

dapat digunakan sebagai terapi tambahan dalam melakukan tindakan asuhan kebidanan bagi pasien khususnya ibu menyusui yang mengalami hambatan dalam proses menyusui dengan melakukan teknik pijat laktasi terhadap produksi ASI pada ibu postpartum.

dapat menambah wawasan dan pengalaman mengenai pijat laktasi, sehingga dengan mudahnya resoponden dapat mempraktikan metode non farmakologi yaitu pijat laktasi sendri yang bertujuan untuk memproduksi ASI pada ibu nifas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiansyah . (2020). Pijat Oksitosin Sebagai Langkah Awal Gentle Breastfeeding. Malang: CV. Pustaka Learning Center.
- Aditia, d. (2020, 08 Kamis). ASI EKSKLUSIF. Retrieved from [https://yanke.kemkes.go.id/view_artikel/1046/asi-eksklusif#:~:text=ASI%20eksklusif%20didefinisikan%20sebagai%20pemberian,ASI%20\)%20yang%20kaya%20zat%20besi](https://yanke.kemkes.go.id/view_artikel/1046/asi-eksklusif#:~:text=ASI%20eksklusif%20didefinisikan%20sebagai%20pemberian,ASI%20)%20yang%20kaya%20zat%20besi)
- Afrilianti . (2020). Pengaruh Pijat Laktasi Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Menyusui Di Kelurahan Sendang Sari Kabupaten Asahan Tahun 2019. *Excellent Midwifery Journal*, 2(2), 14-20.
- Akbar (2021) hubungan antara status gizi dan paritas dengan kelancaran Asi Diunduh pada tanggal 29 Maret 2025 pukul 13.40 WIB dari <http://rep.jurnagizidanparitasbidan.poltekkes->
- Adinda, d. (2024, 08 Kamis). ASI EKSKLUSIF. Retrieved from [https://yanke.kemkes.go.id/view_artikel/1046/asi-eksklusif#:~:text=ASI%20eksklusif%20didefinisikan%20sebagai%20pemberian,ASI%20\)%20yang%20kaya%20zat%20besi](https://yanke.kemkes.go.id/view_artikel/1046/asi-eksklusif#:~:text=ASI%20eksklusif%20didefinisikan%20sebagai%20pemberian,ASI%20)%20yang%20kaya%20zat%20besi)
- Cianjur, D. K. (2021). Profil Kesehatan Kabupaten Cianjur Tahun 2021. Retrieved from <https://diskes.jabarprov.go.id/assets/unduh/779a05af822267133345173d7aee2266.pdf>
- Damanik, L. P. (2021). HUBUNGAN KECEMASAN IBU NIFAS DENGAN PRODUKSI AIR SUSU IBU DI KLINIK KEBIDANAN RUMAH SAKIT UMUM BANGLI TAHUN 2021 (Doctoral dissertation, POLTEKKES KEMENKES DENPASAR).
- Frasiska, D. I. (2024). Butir Mutiara Keajaiban Menyusui (1nd ed.). (E. D. Retnosari, Ed.) Merjosari Malang, Indonesia: Literasi Nusantara Abadi.
- Farida . (2020). Hubungan Umur, Paritas, Dan Frekuensi Menyusui Dengan Produksi Air Susu Ibu (ASI) Di Klinik Andri Kotabangun Tahun 2021. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 5(1), 243-248.
- Heni, S. E. A., Indrayani, T., & Widowati, R. (2022). Pengaruh Pijat Laktasi terhadap Produksi

- ASI Ibu Nifas. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(2), 411-418.
- Krisnawati, K. J. (2020). *Obstetri Williams* (1nd ed.). (E. K. Yudha, Ed., & N. B. Subekti, Trans.) Jakarta 10042, Indonesia: Buku Kedokteran EGC.
- Karana, S. W. (2022). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Komplementer Pada Ibu Nifas*. (T. M. Group, Ed.) Jl.Letjen Soepeno, Kebayoran Lama Jakarta Selatan, Indonesia: Mahakarya Citra Utama.
- Meliani (2023). Hubungan dukungan suami dan keluarga dam pemberian Asi eksklusif Diunduh pada tanggal 28 Maret 2024 p ukul 13.30 WIB dari <http://rep.jurnalilmiahbidan.poltekkes->
- Rahmawati (2021). Metode pijat laktasi dan pijat oksitosin terhadap onset laktasi Diunduh pada tanggal 26 Maret 2025 p ukul 13.30 WIB dari <http://rep.jurnalilmiahbidan.poltekkes->
- Sampara, N., Jumrah, J., & Kusniyanto, R. E. (2020). Efektivitas Pijat Laktasi Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Di BPM
- Suriyanti. In *Prosiding Seminar Nasional Universitas Indonesia Timur* (Vol. 1, No. 1, pp. 283-289).
- Silvia,(2022) pengalam ibu dalam memberikan Asi eksklusif *Jurnal Indonesia Sehat*, 1(0 3), 205_2015. Diunduh pada tanggal 10 April 2025 pukul 11.0 5 WIB dari <https://jurnal.samodpe,berian.Asi.eksklusif.php/jurinse/art.icle/view/69/38>
- Sinurat, L. R. E., Siregar, R. N., & Parapat, F. M. (2022). PENYULUHAN KESEHATAN KEPADA IBU TENTANG KEBERHASILAN
- Sutanto, A. V. (2022). *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Demblaksari Baturetno Banguntapan Bantul, yogyakarta, indonesia: Pustaka Baru Press.
- Peny ariani F. R., Afrinaldi, R., & Fahrudin, F. (2021). Hubungan status pemberian Asi eksklusif dan imunisasi *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*,7(4), 531- . Diunduh pada tanggal 08 April 2025 pukul 10.00 WIB dari http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWPimunisasi_dengaASI/article/view/865/633

Pratiwi, I. M. (2022). Asuhan
Kebidanan Nifas (1nd ed.).

Malang, Indonesia: Rena Cipta
Mandiri.